

## **Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kesetaraan Paket A**

**Marhamah<sup>1</sup>, Nadya Astuti<sup>2</sup>, Hartati<sup>3</sup>**

*Universitas Achmad Yani Banjarmasin*

*Email: annaanwos@gmail.com*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kesetaraan paket A PKBM Barakat, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar dan seberapa tinggi peningkatannya setelah dilakukan pengujian dan analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design (non-design)*, melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisa yang bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Untuk mengetahui hasil akhir dilakukan pengujian melalui *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *post test* setelah diberikan perlakuan, sehingga diperoleh hasilnya bahwa pembelajaran dengan kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan hasil belajar dengan hasil analisis data, yakni  $5.605 > 1.697$ , yang berarti  $t_o > t_{table}$  pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kemudian, terdapat peningkatan hasil belajar yang termasuk kedalam kategori sedang dengan  $g = 0.50$ , yang berarti peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan ialah cukup tinggi.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah suatu sistem yang terpusat, memiliki komponen mengenai mata pelajaran dengan berbagai prosedur kerja yang telah ditata untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan instansi. Kurikulum berupa seperangkat peraturan yang dijadikan panduan pada semua kegiatan yang ada dalam pembelajaran di kelas maupun satuan pendidikan. Semua yang terlibat dalam kurikulum harus dapat memahami fungsi dari kurikulum tersebut, fungsi kurikulum bagi siswa yaitu sebagai alat ukur kemampuan diri dan fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas pendidikan. Kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan didasarkan pada kebutuhan masyarakat, dan ketidaksesuaian dengan kondisi yang ada dalam mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, sehingga sudah sebelas kali kurikulum di Indonesia mengalami perubahan (Monika, Aprilia, Ayu, Anisah, & Setiyono, 2023).

Setiap orang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang menempuh jenjang pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang melibatkan institusi seperti sekolah dan perguruan tinggi, diperoleh melalui proses pembelajaran yang sistematis, teratur, dan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan dilindungi keluarga secara mandiri, seperti pendidikan moral dan pendidikan dalam bersosialisasi. Dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang memiliki satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta lembaga sejenis lainnya. Sesuai dengan

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nonformal pada sistem pendidikan nasional.

Informasi digali dari dari buku-buku, jurnal, dan skripsi hasil penelitian dari peneliti sebelumnya dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang berkaitan seperti jurnal yang ditulis oleh Lia Monika dkk, mahasiswa Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI) Bojonegoro yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban” pada tahun 2023, dan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Kholilullah (Kholilullah, 2018), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas V Melalui Metode Eksperimen Dipadu Card Sort” pada tahun 2018.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efektif tidaknya pembelajaran kurikulum terbaru, yakni kurikulum merdeka apabila dilaksanakan pada pendidikan nonformal, mengingat kondisi pembelajaran yang berbeda dibandingkan sekolah formal. Baik dari segi kelebihan hingga keterbatasan yang dihadapi. Adapun permasalahannya, seperti masih belum memenuhi pembelajaran kurikulum merdeka, karena peserta didik terlihat kurang bersemangat, kehadirannyapun terkadang kurang lengkap dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial sehingga berdampak pada hasil belajar mereka sendiri.

Peneliti berharap dengan adanya kurikulum merdeka hendaknya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik untuk memperbaiki, mengembangkan, hingga memajukan pendidikan yang ada di Indonesia agar semakin jaya dan tidak kalah dari pendidikan di negara berkembang dan maju lainnya.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yakni berupa pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, lalu akan digunakan untuk meneliti sampel pada populasi tertentu, melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisa data yang bersifat statistik, sehingga bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2013). Adapun metode yang digunakan ialah eksperimen yang bertujuan untuk menguji efektif tidaknya variabel yang diteliti. Hipotesis dalam penelitian eksperimen merupakan keputusan pertama yang ditetapkan oleh peneliti diuji. Hipotesis adalah jawaban tidak mutlak atau bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis perlu melalui pengujian untuk diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dapat ditentukan variabel independen dan dependen serta subyek yang digunakan untuk penelitian.

Desain eksperimen yang akan digunakan ialah *pre-experimental design (non-design)*. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa, “Penelitian pra-eksperimen hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja, yaitu kelas eksperimen. Namun, dengan desain ini belum termasuk eksperimen yang sungguh-sungguh, sebab

masih terdapat variabel luar yang juga ikut berpengaruh atas terbentuknya variabel dependen. Adapun macam desain yang digunakan ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan kelompok sampel yang pasti tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol yang menjadi bahan pengukuran.

Sugiyono (2013) mengutarakan, “*one group pretest and posttes design* pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*)”. Pengukuran di awal bertujuan untuk mengetahui kecerdasan awal peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Setelah didapatkan hasilnya, peserta didik diberikan treatment berupa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Setelah itu, dilakukan pengukuran kembali di akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga sebab akibat yang diteliti dapat diketahui dengan pasti. Desain tersebut digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan (variabel independen)

O1 = *pretest* kelompok eksperimen

O2 = *post test* kelompok eksperimen (setelah diberi treatment)

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Barakat, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan Selatan Adapun populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa paket A, yang berjumlah 171 peserta didik. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel ialah *non pro-bability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yakni agar tujuan dari penelitian dapat dengan mudah terpenuhi, sampel dapat bersifat lebih relevan dengan desain penelitian dan mudah dilaksanakan (Sugiyono, 2022). Sehingga, penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas dengan sampel yang diambil ialah sebanyak 30 peserta didik dikelas V paket A.

Alat Penggali Data berupa observasi,dokumentasi,dan tes. Tes dalam penelitian ini yaitu berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah test yang dilakukan peneliti kepada subyek sebagai pengukuran sebelum adanya *treatment*. *Posttest* adalah tes yang dilakukan oleh peneliti kepada subyek sebagai bagian dari pengukuran setelah dilakukan *treatment*. Yang mana tes-tes tersebut akan diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdapat pada data utama, yakni tes untuk membuktikan apakah pembelajaran dengan kurikulum merdeka dapat memberikan dampak yang signifikan dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **Analisis Uji-T**

Uji-t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t satu sampel. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudahnya. Apabila hal ini tidak memberikan pengaruh maka perbedaan rata-ratanya

adalah nol, dengan asumsi data berdistribusi normal, dengan rumus menurut. (Sudijono, 2018). Sebagaimana berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$t_o$  = merupakan harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada distribusi t (tabel t).

$M_1$  = Rata – rata pretest

$M_2$  = Rata – rata post test

SE = Standar error

Sehingga, untuk mengetahui efektif tidaknya dilakukanlah perbandingan antara  $t_o$  dengan t table. Apabila  $t_o > t$  table pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti pembelajaran dengan kurikulum merdeka di sekolah tersebut merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan).

### Analisis N-Gain (Uji Peningkatan Hasil Belajar)

Uji peningkatan hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Menurut Sugiyono (2022) rumus dan skalanya ialah sebagai berikut :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan :

N Gain = Nilai rata-rata yang dinormalisasi

Skor Pretest = Nilai rata-rata tes awal

Skor Post test = Nilai rata-rata tes akhir

Skor Ideal = 100

Untuk kategori gain peningkatan hasil belajar dapat dicermati pada Tabel 2.

Tabel 2 Klasifikasi Nilai N-gain

Nilai g	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang / Cukup Tinggi
$g < 0,30$	Rendah

(Sugiyono, 2017 : 241)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Uji-T

Uji-T yang dilakukan adalah uji-T satu sampel yang mana digunakan untuk untuk mengetahui efektif tidaknya dilakukanlah perbandingan antara  $t_o$  dengan t table. Apabila  $t_o > t$  table pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti

pembelajaran dengan kurikulum merdeka di sekolah tersebut merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan).

Tabel 3 Tabel XY Uji-T

Kode Siswa	Nilai Pretest (X)	Nilai Pos Test (Y)	X-Y	(X-Y) <sup>2</sup>
S-1	78.26	100.00	-21.74	472.6276
S-2	73.91	91.30	-17.39	302.4121
S-3	73.91	86.96	-13.05	170.3025
S-4	78.26	91.30	-13.04	170.0416
S-5	69.57	78.26	-8.69	75.5161
S-6	73.91	82.61	-8.70	75.69
S-7	73.91	86.96	-13.05	170.3025
S-8	60.87	78.26	-17.39	302.4121
S-9	73.91	73.91	0.00	0
S-10	47.83	78.26	-30.43	925.9849
S-11	65.22	82.61	-17.39	302.4121
S-12	69.57	91.30	-21.73	472.1929
S-13	73.91	91.30	-17.39	302.4121
S-14	82.61	78.26	4.35	18.9225
S-15	69.57	73.91	-4.34	18.8356
S-16	73.91	82.61	-8.70	75.69
S-17	78.26	69.57	8.69	75.5161
S-18	47.83	73.91	-26.08	680.1664
S-19	52.17	82.61	-30.44	926.5936
S-20	73.91	69.57	4.34	18.8356
S-21	78.26	95.65	-17.39	302.4121
S-22	69.57	73.91	-4.34	18.8356
S-23	86.96	100.00	-13.04	170.0416
S-24	73.91	91.30	-17.39	302.4121
S-25	69.57	86.96	-17.39	302.4121
S-26	60.87	91.30	-30.43	925.9849
S-27	73.91	78.26	-4.35	18.9225
S-28	78.26	95.65	-17.39	302.4121
S-29	0.61	78.26	-77.65	6029.523
S-30	73.91	100.00	-26.09	680.6881
N=30			-477.63	14610.51

Berikut perhitungan standar deviasi (SDD), standar error (SEM1-M2), dan t hitung (to) yang dibutuhkan dalam uji-T:

1) Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} SDD &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[ \frac{\sum D}{N} \right]^2} = \sqrt{\frac{14610.51}{30} - \left[ \frac{-477.63}{30} \right]^2} \\ SDD &= \sqrt{487.017 - [-15.921]^2} \\ SDD &= \sqrt{487.017 - 253.478} \\ SDD &= \sqrt{233.539} \\ SDD &= 15.28 \end{aligned}$$

2) Standar Error:

$$SEM1-M2 = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{15.28}{\sqrt{29}} = \frac{15.28}{5.38} = 2.84$$

3) T hitung:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{-15.921}{2.84} = -5.605$$

Dari pengujian tersebut diperoleh  $5.605 > 1.697$ , yang berarti  $t_o > t$  table pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti pembelajaran dengan kurikulum merdeka di sekolah tersebut merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan).

### Hasil Uji N-Gain

Uji peningkatan hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Berikut hasil pengujian N-Gain pada penelitian ini:

$$\begin{aligned} g &= (\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}) \\ g &= (84.49 - 68.571) / (100 - 68.571) \\ g &= 15.919 / 31.429 \\ g &= 0.50 \end{aligned}$$

Dari data diatas diperoleh  $g = 0.50$ , yang berarti peningkatan hasil belajar termasuk kedalam kategori sedang karena  $0.30 \leq g < 0.70$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui hasil analisis data, yakni  $5.605 > 1.697$ , yang berarti  $t_o > t$  table pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan modul ajar yang digunakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan teori dari Sumarsih dkk, pada penelitian mereka yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”, yakni kebebasan yang dijalankan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tidak hanya ditujukan untuk peserta didik yang dapat menentukan pelajaran apa dan juga materi apa yang disenangi, akan tetapi peran guru atau tenaga pengajar disini juga diberikan kebebasan terkait memilih bahan ajar mana nantinya yang tepat dan

digunakan oleh para siswa untuk pembelajaran di sekolah. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Desty Relinda Qurniawati bahwa kurikulum merdeka belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai akademik yang meningkat.

Penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan nilai *post test* dibanding nilai dari *pretest*. Melalui analisis data, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik diminta menjawab soal *pretest* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar kurikulum merdeka, setelahnya peserta didik diminta untuk menjawab soal *post test*.

Pelaksanaan pembelajaran berdampak positif terhadap suasana belajar, peserta didik sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan belajar, karena pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan alokasi waktu, dengan tutor yang mampu menguasai kelas, menggunakan media gambar dan sambil bermain sesuai dengan materi yang diajarkan sesuai dengan mata pelajaran IPAS, sama seperti yang diungkapkan Adi dalam karya tulisnya, yaitu “Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif”. Sehingga, peserta didik mampu memahami penjelasan dengan benar dan tepat menjawab ketika diberi pertanyaan. Hal ini sesuai dengan karya penelitian dari Lia Monika, Juwanita Aprilia, Kusumaning Ayu, Umi Rona Anisah, & Joko Setiyono yaitu merdeka belajar dinilai sangat efektif dalam penerapannya efektivitas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan dengan pencapaian akhir penilaian para siswa dengan menggunakan 4 indikator yaitu mutu (*quality*), ketepatan (*appropriateness*), intensif (*intensif*), waktu (*time*). Maka, melalui rangkaian kegiatan tersebut dan analisis data yang diujikan setelahnya, mendapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau yang biasa disebut merdeka belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kesetaraan karena terdapat peningkatan hasil belajar yang termasuk kedalam kategori sedang dengan  $g = 0.50$ , yang berarti peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan ialah cukup tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai efektivitas pembelajaran kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik kesetaraan paket A PKBM Barakat, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar memperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan hasil belajar dengan hasil analisis data, yakni  $5.605 > 1.697$ , yang berarti  $t_o > t$  table pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Melalui analisis data yang telah diuji dan diperhitungkan oleh peneliti, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan  $g = 0.50$ , yang berarti peningkatan hasil belajar termasuk kedalam kategori sedang karena  $0.30 \leq g < 0.70$ . Sehingga, diperoleh hasil bahwa efektivitas pembelajaran kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik kesetaraan paket A PKBM Barakat, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar cukup tinggi.

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan agar dapat meningkatkan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan waktu yang terbatas, sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif, dapat menjadi motivasi untuk terus

melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dapat membantu memudahkan proses menyerap ilmu pengetahuan dengan mudah dan tetap semangat disetiap proses belajar mengajar, guna mendapatkan pembelajaran yang bermakna, dapat menambah pengalaman dan memperluas wawasan, baik menyangkut perihal sekolah kesetaraan maupun penelitian yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kholilullah, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas V Melalui Metode Eksperimen Dipadu Card Sort. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Monika, L., Aprilia, J., Ayu, L. K., Anisah, U. R., & Setiyono, & J. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban. *Jurnal IKIP Bojonegoro*.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan metode R&D*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jawa Barat: Alfabeta.